

Penerapan *Model Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS di Kelas IV SDN 10 Mengkendek

Rasika Rantekada¹, Hakpantria², Trivena³

^{1,2,3}Universitas Kristen Indonesia Toraja

E-mail: rrantekada@gmail.com¹, hakpantria@gmail.com², trivena@ukitoraja.ac.id³

Article History:

Received: 23 Agustus 2025

Revised: 30 September 2025

Accepted: 06 Oktober 2025

Kata Kunci: *Model Snowball Throwing, hasil belajar, IPAS*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas IV di SDN 10 Mengkendek. Permasalahan utama yang diangkat adalah rendahnya pencapaian hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah. Untuk itu, digunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen penelitian mencakup lembar observasi aktivitas guru dan siswa, serta tes hasil belajar yang diberikan pada akhir setiap siklus. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I, tingkat ketuntasan siswa baru mencapai 63%, yang berada di bawah target ketuntasan 85%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, ketuntasan meningkat menjadi 89%, menunjukkan keberhasilan intervensi pembelajaran dengan model *Snowball Throwing*. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperkuat pemahaman konsep, dan secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV di SDN 10 Mengkendek. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif di jenjang sekolah dasar.

PENDAHULUAN

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir,

dan kemampuan - kemampuan yang lain.

dalam suatu lingkungan tertentu. Pembelajaran dipandang secara nasional sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen – komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar

Endayani (2017) menyatakan bahwa, Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan pengetahuan yang membahas dan mengkaji terkait kehidupan manusia baik secara perorangan maupun sebagai makhluk sosial dan interaksinya dengan lingkungan. Objek kajian dari IPAS secara lengkap adalah kehidupan manusia, lingkungan manusia serta terkait dengan aspek – aspek kehidupan manusia dengan alam sekitarnya.

Dalam kenyataannya di lapangan khususnya bidang studi IPAS untuk pokok bahasan Tumbuhan Sumber Kehidupan, siswa kelas IV SDN 10 Mengkendek mengalami kesulitan memahami materi Tumbuhan Sumber Kehidupan, dan guru menyatakan sedikit mengalami kesulitan untuk mengajarkan pelajaran IPAS khususnya Tumbuhan Sumber Kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN 10 Mengkendek pada hari Senin tanggal 13 Januari tahun 2025 ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran IPAS di antaranya:

1. Pemahaman siswa terhadap materi Tumbuhan Sumber Kehidupan kurang,
2. Guru hanya menggunakan ceramah dan tanya jawab,
3. Penggunaan media belum maksimal,
4. Sebagian siswa kurang aktif,
5. Siswa kurang termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Agar proses pembelajaran IPAS berjalan dengan baik di kelas dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seorang guru harus memilih model tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal, salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing*. Model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* (melempar bola) merupakan jenis pembelajaran tipe kooperatif yang didesain seperti permainan melempar bola. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memancing kreatifitas dalam membuat soal sekaligus menguji daya serap materi yang di sampaikan ketua kelompok. Pemilihan model ini didasari dari gejala – gejala hasil belajar siswa seperti masih sulit menjawab soal ulangan sehingga hasil yang diperoleh tidak mencapai KKM yang ditetapkan, setiap kali diberi tugas rumah, rata – rata siswa masih memperoleh nilai yang rendah dan siswa tidak memperhatikan pada saat guru memberi materi pembelajaran.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah cara belajar dengan melemparkan kertas yang berisi pertanyaan yang digulung bulat seperti bola ke siswa yang lain. *Snowball Throwing* terdiri dari dua kata yaitu *Snowball* dan *Throwing*. *Snowball* berarti gumpalan salju atau pelemparan bola salju sedangkan *Throwing* berasal dari kata *Throw* yang berarti lemparan atau melemparkan. Model pembelajaran ini bisa berjalan secara efektif dan efisien jika siswa bisa lebih aktif. Penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini diharapkan siswa bisa mahir dalam mengerjakan soal soal tata surya yang lebih sulit dan siswa juga harus lebih aktif dalam proses pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan karena model pembelajaran ini menuntut siswa untuk selalu aktif dalam mengerjakan latihan – latihan. Oleh karena itu siswa tidak merasa kaku, jika bertemu dengan soal – soal yang berada di luar buku paket. Hasil belajar yang lebih baik dalam IPAS akan tercapai jika siswa mampu meningkatkan keaktifan mereka dalam belajar. Agar memperoleh peningkatan hasil belajar. Berikut kelebihan pembelajaran *Snowball Throwing*

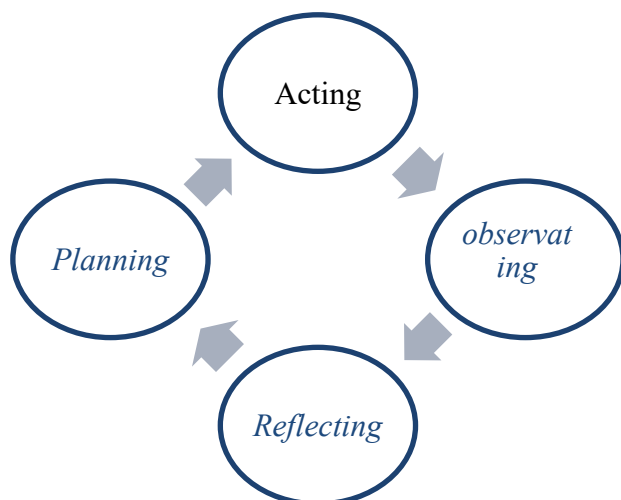
1. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman- temannya.

2. Melatih siswa untuk belajar mandiri, karena masing - masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya.
3. Menumbuhkan kreatifitas belajar siswa karena membuat bola segaimana yang diinginkannya

Penggunaan model pembelajaran tipe *Snowball Throwing* ini selain dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada peserta didik dalam memahami suatu konsep mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subyek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 19 siswa. Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus Kurt Lewin. Penelitian bersifat siklus (berputar melingkar seperti arah jarum jam) dan spiral (semakin lama semakin meningkat perubahan dan pencapaian hasilnya). Proses siklus mencapai kemantapan jika guru dan peneliti merasa puas terhadap apa yang diperolehnya dan model tindakannya mantap. Pada penelitian tindakan terdapat empat tahapan yakni perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar penilain tes.



Gambar 1. Siklus model penelitian Kurt Lewin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pra Siklus

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025 di SDN 10 Mengkendek terdapat permasalahan rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di kelas IV siswa, hal ini terlihat dari hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM dengan persentase ketuntasan sebesar ≥ 70 hanya 5 orang siswa dengan persentase ketuntasan sebesar 26,31 % dengan rata rata skor yakni 57,89 % sedangkan yang belum mencapai KKM 73,6% Dari hasil tersebut maka diketahui perolehan presentase hasil belajar siswa belum memenuhi indikator yang diharapkan, selain itu aktivitas yang ditimbulkan siswa cukup rendah, banyak siswa yang belum berani bertanya, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru siswa cenderung pasif dalam proses pembelajaran di kelas, serta tidak adanya faktor pendukung atau media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu penyebab utama

hasil belajar siswa menurun Maka pada penelitian ini akan dilaksanakan PTK, hal ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dengan menggunakan model *snowball trhowing*.

Deskripsi Siklus I

1. Aktivitas Belajar Siswa

Pada siklus 1, diperoleh hasil aktivitas siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Aktivitas siswa pada siklus I

Nilai	Kriteria	Frekuensi	Presentase
85 - 100	Sangat aktif	0	0
70 - 84	Aktif	5	26,32 %
55 - 69	Cukup Aktif	10	52,63 %
45 - 54	Kurang Aktif	4	21,05 %
0 - 45	Sangat Kurang Akrif	0	0
Total		19 Siswa	100%
persentase siklus I		64,36 %	

Berdasarkan tabel di atas bahwa selama pembelajaran hasil yang aktif yaitu 5 peserta didik atau persentase 26,32% dari 19 peserta didik, selanjutnya cukup aktif 10 peserta didik atau persentase 52,63 % dari 19 peserta didik, kurang aktif 4 peserta didik atau persentase 21,05 % dari 19 peserta didik.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dinilai dari kemampuan siswa mengerjakan soal - soal yang diberikan guru dalam mencapai nilai KKM dengan jumlah ≥ 85 yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Hasil Belajar			
Tuntas		Tidak Tuntas	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
12	63,15 %	7	36,84 %
Nilai tertinggi		85	
Nilai terendah		40	
Rata - rata		67,63 %	

Berdasarkan hasil tabel siklus I di atas diketahui bahwa sesudah ditetapkan model Snowball Throwing terdapat 12 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 63,15 % dengan rata-rata skor 67,63 %.

Deskripsi Siklus II

1. Observasi aktivitas belajar siswa

Aktivitas belajar siswa di kelas dapat terlihat dengan adanya observasi secara langsung. Aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Aktivitas Siswa Pada Siklus II

No	Kriteria	Rentangskor	Frekuensi	Presentase
1	Sangat Aktif	85 -100	14	73,68 %
2	Aktif	70 – 84	3	15,79 %

3	Cukup Aktif	60 – 69	2	10,53 %
4	Kurang Aktif	50 – 59	0	0
5	Sangat Kurang Aktif	0 - 49	0	0
Total			19 siswa	100%
Persentase siklus II			89,47 %	

Berdasarkan tabel di atas bahwa aktivitas guru selama pembelajaran bahwa yang sangat aktif yaitu 14 peserta didik atau persentase 73,68 % dari 19 peserta didik, aktif yaitu 3 peserta didik atau persentase 15,79 % dari 19 peserta didik, cukup aktif 2 peserta didik atau persentase 10,53 % dari 19 peserta didik, dan kurang aktif 0 peserta didik atau persentase 0 % dari 19 peserta didik.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dapat dinilai dari kemampuan siswa mengerjakan soal-soal yang diberikan guru dalam mencapai nilai KKM dengan jumlah nilai ≥ 85 yang dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Belajar Siswa Siklus II

Hasil Belajar			
Tuntas		Tidak Tuntas	
Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
16	94,73 %	2	10,52 %
Nilai tertinggi		100	
Nilai terendah		65	
Rata-rata		92,10	

Berdasarkan hasil tabel siklus II di atas diketahui bahwa sesudah ditetapkan menggunakan metode Snowball Throwing terdapat 16 peserta didik yang tuntas dengan persentase ketuntasan 94,73 % dengan rata-rata skor 92,10%.

Rekapitulasi pra Siklus, Siklus 1 dan Siklus II

1. Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas siswa pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Aktivitas Siklus	Persentase
Siklus I	64,36 %
Siklus II	89,47 %

Hasil data penelitian ini diuraikan berdasarkan siklus-siklus tindakan pembelajaran hasil data disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup data perencanaan, dan proses pembelajaran data tentang perencanaan persiapan pengajaran tertulis yang berupa satuan pelajaran. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi dan peneliti pada aktivitas siswa melalui penggunaan model Snowball Throwing pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN10 Mengkendek.

2. Hasil belajar Siswa

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

No.	Komponen Analisis	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Tuntas	5	12	17
2	Belum tuntas	14	7	2
3	Jumlah skor	1100	1285	1750
4	Rata - rata	57,89	67,63	92,10
5	Ketuntasan	26,31%	63,15%	94,73%

Berdasarkan tabel diketahui hasil siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu 26,31% dari jumlah keseluruhan 19 siswa, hasil belajar yang tuntas pada siklus I yaitu 63,15% dari 19 siswa. Sedangkan hasil belajar pada siklus II yaitu 94,73 % dari jumlah 19 siswa.

Berdasarkan penelitian menggunakan *Snowball Throwing*, ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPAS pada peserta didik kelas IV SDN 10 Mengkendek. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan model *Snowball Throwing* dalam proses dapat menarik perhatian peserta didik sehingga membantu meningkatkan pemahaman belajar kelompok peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru. Model *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing - masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing- masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke peserta didik lain yang masing - masing peserta didik menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini selain dapat meningkatkan kecakapan peserta didik dalam berkomunikasi juga dapat memberi solusi kepada peserta didik dalam memahami suatu konsep mata pelajaran.

Hasil data penelitian diuraikan berdasarkan siklus - siklus tindakan pembelajaran hasil data disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup data perencanaan, dan proses pembelajaran data tentang perencanaan adalah persiapan pengajaran tertulis yang berupa satuan pelajaran.

Data proses pembelajaran meliputi tahap sebelum menulis, saat menulis, dan setelah menulis. Hasil data ini didasarkan pada data yang telah dikumpulkan melalui pengamatan dan catatan lapangan ketika pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pengamatan yang dilakukan oleh mitra kolaborasi dan peneliti pada aktivitas siswa melalui penggunaan model *Snowball Throwing* pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 10 Mengkendek. Hasil data penelitian diuraikan berdasarkan siklus - siklus tindakan pembelajaran, hasil data disesuaikan dengan masalah penelitian mencakup data perencanaan, dan proses pembelajaran data tentang perencanaan persiapan pengajaran tertulis yang berupa satuan pelajaran.

Berdasarkan tabel diketahui bahwa hasil siswa yang tuntas pada pra siklus yaitu 26 % dan belum tuntas sebesar 74% dari jumlah keseluruhan 19 siswa. Selanjutnya hasil belajar yang tuntas pada siklus I yaitu 63% dan yang belum tuntas 37% dari jumlah keseluruhan 19 siswa. Berdasarkan hal tersebut pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Tumbuhan Sumber Kehidupan kelas IV SDN 10 Mengkendek. Hal ini dapat dilihat dari rata - rata nilai tes siswa pada siklus I dan siklus II sebesar ketuntasannya setelah diterapkan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* mengalami peningkatan di setiap siklusnya, demikian juga dengan banyaknya siswa yang telah memenuhi KKM dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas IV SDN 10 Mengkendek, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas IV SDN 10 Mengkendek. Pada siklus I terdapat ketuntasan belajar dari kondisi awal yaitu memperoleh rata-rata 67,63 % menjadi 94,73% pada siklus II. Dapat dikategorikan hasil belajar peserta didik meningkat.

Aspek aktivitas menggunakan model *Snowball Throwing* pada siswa kelas IV memiliki kelebihan yang dapat menarik perhatian siswa yang didalamnya terdapat kolaborasi antar kelompok, perhatian siswa dan semangat belajar sehingga siswa tidak merasa bosan pada proses pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Daryanto, & Tutik, R. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta: [Nama penerbit tidak dicantumkan].
- Endayani. (2017). *Pembelajaran IPS*. Tersedia di: <http://jurnal.uinsu.ac.id> (diakses 25 Oktober 2018).
- Hakpantria, H., Shilfani, S., & Tulaktondok, L. (2022). Penciptaan pendidikan karakter pada era new normal berbasis nilai filosofi Tongkonan di SDN 2 Rantepao. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 340–347.
- Hisbullah, H., & Firman, F. (2019). Penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar. *Cokrominto Journal of Primary Education*, 2(2), 100–113. <https://e-journal.my.id/cjpe/article/view/231>
- Miranda, A., dkk. (2018). *Motivasi berprestasi dan disiplin peserta didik*. Jalan Karang Blok D No. 9 Komplek Uban, Pontianak, Kalimantan: [Nama penerbit tidak dicantumkan].
- Nurfadillah, S. (2021). *Media pembelajaran* (Ed. oleh Resa Awahita). Sukabumi: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Program D-II PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. (2002). *[Judul dokumen tidak tersedia]*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Supriyadi. (2020). *Evaluasi pembelajaran* (Ed. oleh Nasrudin dkk). Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Tampubolon, S. (2013). *Penelitian tindakan kelas untuk pengembangan profesi pendidik dan keilmuan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.